

Implementasi Ajaran *Smaranam* dalam meningkatkan *Sradha & Bhakti* Siswa Hindu

Ida Ayu Made Yuni Andari^{1},*

Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail Korespondensi: ayu.yuni.andari@student-undiksha.ac.id

Keywords:	Abstract
<i>Smaranam, Sradha And Bhakti, Hindu Students</i>	<i>This research is aimed at analyzing and finding how to apply one of the true bhakti teachings, Smaranam in improving learners' sradha and bhakti. This method of research uses descriptive qualitative methods, in which the characteristic of this study is digging into a phenomenon in depth. Smaranam is one part of Nawa Widha Bhakti's teaching: mentioning repeatedly the holy name of God (japam). This refers to the current phenomenon in which technological development makes learners addicted to it and forget their activities, such as performing prayers. Therefore, there needs to be implementation of religious teachings that can cultivate and improve the students'sradha and bhakti. With the implementation of true bhakti teachings, one of them Smaranam at State High School 4 Mataram can grow and improve the sradha and bhakti of Hindu students, which can be seen from the student's awareness of duties and obligations such as praying well. It can be concluded that the implementation of Smaranam teachings is effective in efforts to improve the students' sradha and bhakti.</i>

Kata kunci:	Abstrak
Smaranam, Sradha & Bhakti, Siswa Hindu	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana penerapan dari salah satu ajaran bhakti sejati yaitu Smaranam dalam meningkatkan sradha dan bhakti peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang memiliki karakteristik bersifat menggali suatu fenomena secara mendalam dan terinci. Smaranam merupakan salah satu ajaran Nawa Widha Bhakti, yaitu dengan cara menyebutkan nama suci Tuhan secara berulang-ulang (berjapam). Merujuk pada fenomena saat ini yang dimana perkembangan teknologi membuat peserta didik menjadi kecanduan hingga melupakan aktifitasnya salah satunya melaksanakan persembahyangan. Oleh karena itu, diperlukannya penerapan ajaran agama yang secara efektif dapat menumbuhkan dan meningkatkan sradha dan bhakti siswa. Dengan penerapan ajaran bhakti sejati seperti Smaranam di SMA Negeri 4 Mataram dapat menumbuhkan dan meningkatkan sradha dan bhakti siswa hindu, yang dapat dilihat dari kesadaran siswa akan tugas dan kewajiban seperti sembahyang dan berdoa dengan baik. Dapat

	disimpulkan bahwa penerapan ajaran Smaranam efektif dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan sradha dan bhakti siswa.
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segenap pengetahuan belajar yang terjadi semasa hidup yang dapat memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. (Pristiwanti et al., 2022). Melalui pendidikan seseorang dapat berproses untuk mengembangkan potensi menjadi kompetensi dalam dirinya, serta usaha dalam membina dan mengembangkan kepribadiannya baik di bagian rohani maupun di bagian jasmani.

Di dalam Agama Hindu proses mengembangkan kepribadian diri melalui pendidikan disebut dengan masa brahmacari, masa brahmacari merupakan masa menuntut ilmu, dengan ilmu pengetahuan seseorang dapat meniti kehidupan dengan baik (Santiawan, 2021). Catur asrama merupakan empat tingkatan hidup manusia yang perlu dialami umat hindu untuk mencapai tujuan hidup, baik itu mencapai moksa di dunia maupun di akhirat. Dalam pelaksanaan masa brahmacari tentunya memiliki tujuan, salah satunya agar siswa atau peserta didik dapat mengembangkan kepribadian dirinya, menumbuhkan, memperkuat, serta meningkatkan sradha dan bhakti kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*.

Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti mengandung makna usaha menghantarkan peserta didik guna menjadi seseorang yang lebih dewasa dengan memiliki etika dan moralitas yang luhur. Dalam pandangan Agama Hindu yang berlandaskan pada kitab suci Weda, Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti dapat dijadikan sebagai tumpuan, pandangan dasar dalam menumbuhkan budi dan pekerti peserta didik (Asta Jaya & Erna Tanu Ria Sari, 2021). Pengertian Weda terlihat pada arti Weda itu sendiri yang memiliki makna ilmu pengetahuan (Astawa, 2018).

Meningkatkan sradha dan bhakti dalam diri peserta didik sangat penting, yang dalam prosesnya perlu terus ditekankan dan dilaksanakan salah satunya dengan menerapkan ajaran-ajaran agama terhadap siswa, agar siswa terbiasa dan mau melaksanakan ajaran-ajaran agama, yang nantinya hal ini akan menumbuhkan sradha dan bhakti dalam diri peserta didik. Sradha berarti keyakinan atau kepercayaan yang menjadi asal penguatan beragama (Satwika et al., 2022) dan bhakti berarti pengabdian. Jadi, sradha dan bhakti berarti keyakinan dengan rasa hormat dan setia kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Usaha untuk meningkatkan sradha dan bhakti dalam diri peserta didik kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* akan mampu memperkokoh kepercayaan serta keyakinan peserta didik dalam beragama.

Terdapat banyak cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sradha dan bhakti seseorang kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, salah satunya yakni melaksanakan pemujaan kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Penerapan ini bertujuan untuk mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas segala pemberian dari *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Selain itu, dengan melakukan pemujaan juga seseorang dapat berdoa meminta suatu permohonan kepada Tuhan (Dharmawan, 2020a). Di dalam Agama Hindu terdapat salah satu ajaran atau jalan yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan sradha

dan bhakti, yakni ajaran *Nawa Widha Bhakti*. *Nawa Widha Bhakti* merupakan sembilan ajaran bhakti untuk menjalin atau menghubungkan individu dengan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*.

Terdapat bagian-bagian dari *Nawa Widha Bhakti*, antara lain sebagai berikut.

1. *Srawanam*

Srawanam merupakan jalan bhakti dengan mendengarkan sesuatu yang baik, dapat berupa mendengarkan sabda suci Tuhan yang terdapat di dalam kita suci Weda.

2. *Vedanam*

Vedanam merupakan jalan bhakti dengan cara membaca kitab-kitab suci atau sastra-sastra suci.

3. *Kirtanam*

Kirtanam merupakan jalan bhakti dengan melantunkan atau menyanyikan lagu-lagu suci atau yang disebut dengan kidung yang penuh dengan nama-nama suci Tuhan.

4. *Smaranam*

Smaranam merupakan jalan bhakti dengan cara selalu mengingat nama suci Tuhan dengan segala keagungan yang tidak dapat dibandingkan dengan apapun, yang dapat dilakukan dengan cara japam.

5. *Padasevanam*

Padasevanam merupakan jalan bhakti dengan cara sujud dan hormat di kaki padma, seperti menghoramti orang-orang suci seperti pendeta.

6. *Sukhyanam*

Sukhyanam merupakan jalan bhakti yang melakukan pujaan kepada Tuhan sebagai sahabat dan keluarga.

7. *Dahsyam*

Dahsyam merupakan jalan bhakti yang dilakukan dengan cara berpasrah kepada Tuhan sebagai pelindung dan mengetahui segala hal yang terbaik untuk umat-Nya.

8. *Arcanam*

Arcanam merupakan jalan bhakti dengan melakukan penghormatan pada simbol-simbol atau nyasa Tuhan seperti, simbol-simbol yang terdapat pada setiap pura dan tempat suci lainnya.

9. *Sevanam*

Sevanam merupakan jalan bhakti dengan cara memberikan pelayanan yang baik, misalnya membantu orang lain.

Dalam proses meningkatkan sradha dan bhakti dalam diri peserta didik, tentunya terdapat tantangan-tantangan bagi seorang guru dalam melakukan peimplementasian suatu ajaran khususnya pada bidang rohani agar terbentuknya kepribadian yang baik dan memperkokoh keyakinan peserta didik terhadap kepercayaannya, berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru tidak terlepas dari perkembangan teknologi saat ini, perkembangan teknologi yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi juga membawa dampak negatif. Salah satunya adalah peserta didik menjadi

kecanduan dan bergantung terhadap teknologi, peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gadget, bermain game, sampai lupa untuk belajar dan melakukan kegiatan agama seperti sembahyang.

Untuk menghadapi berbagai tantangan dalam peimplementasian ajaran agama, khususnya dalam upaya untuk meningkatkan sradha dan bhakti siswa, guru harus menyusun strategi dan metode agar ajaran-ajaran tersebut dapat diterapkan, dilaksanakan, dan makna serta tujuan dari ajaran tersebut dapat tersampaikan dan diterima baik oleh peserta didik. Menanamkan ajaran-ajaran bhakti kepada peserta didik melalui penerapan ajaran dalam agama hindu akan menciptakan keyakinan yang kuat terhadap kepercayaan dari peserta didik. Terkait dengan sradha dan bhakti, (Temon & Resi, 2022) mengungkapkan jika memiliki keyakinan yang kuat kepada Tuhan dan sungguh-sungguh dalam mengamalkan ajaran agama maka akan mampu mencapai *antasunya*.

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengimplementasian salah satu ajaran dalam *Nawa Widha Bhakti*, yakni *smaranam*. *Smaranam* merupakan cara berbhakti kepada Tuhan dengan jalan mengingat nama suci Tuhan dengan segala keagungannya (Heriyanti & Agustiantini, 2020). Terkait dengan pengertian *smaranam*, (Dharmawan, 2020b) juga mengungkapkan *smaranam* sebagai jalan bhakti dengan mengingat keberadaan dan ke-Mahakuasaan-nya. Pengimplementasian ajaran *smaranam* kepada peserta didik, membuat peserta didik sungguh-sungguh dalam mengucapkan doa pada saat sembahyang, mengikuti kegiatan persembahyangan hingga selesai serta melaksanakan kegiatan persembahyangan dengan baik dan tertib. Terkait dengan pengimplementasian ajaran *smaranam*, (Gata, 2020) mengungkapkan dari segi pentingnya pada masa *Kaliyuga* ini seseorang dianjurkan mengikuti dan menerapkan ajaran *smaranam*, yang pada ajaran tersebut seseorang dapat mencapai kesempurnaan.

Pengimplementasian ajaran *smaranam* oleh guru dapat dilakukan dengan menerapkan sembahyang, berdoa, serta mengucap nama suci Tuhan yang dilaksanakan secara rutin sebelum dan sesudah pembelajaran atau pada saat imtaq oleh peserta didik yang harus terus diberikan arahan-arahan yang benar dalam pelaksanaannya serta penekanan makna-makna dari ajaran *samaranam* oleh guru. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi ajaran *smaranam* dalam meningkatkan *sradha dan bhakti* siswa.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Mataram, Kecamatan Sandubaya, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali suatu fenomena tertentu serta untuk dapat mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu, observasi non-partisipan yaitu, peneliti tidak terlibat langsung dalam objek penelitian melainkan peneliti berperan hanya sebagai pengamat, wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian berbentuk berbagai pernyataan maupun pertanyaan

yang setelah itu peneliti mencatat dan menggunakan alat bantu seperti, alat perekam, kamera, dan lain sebagainya yang dapat membantu proses wawancara, literatur berupa jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data penelitian yang dilakukan secara langsung sehingga peneliti bertindak sebagai instrumen pengumpul data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terkait implementasi ajaran *smaranam* dalam meningkatkan sradha dan bhakti siswa di SMA Negeri 4 Mataram, siswa terlihat mampu dan menerima dengan baik arahan-arahan yang diberikan oleh guru terkait penerapan ajaran *smaranam*. Berdasarkan data observasi, pada saat penerapan ajaran *smaranam* berupa sembahyang dan berdoa yang dilakukan pada kegiatan imtaq, siswa dan siswi melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik dan tertib, siswa dan siswi mengawali persembahyangan dengan beberapa siswa dan siswi yang bertugas di hari jumat itu mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan persembahyangan, dan siswa-siswi yang lain melantunkan kidung, serta dalam pelaksanaan mekidung siswa dan siswi dibagikan teks kidung. Setelah persiapan selesai, persembahyangan dimulai dengan mengucapkan mantra *Tri Sandhya* yang dilanjutkan dengan mengucapkan panca sembah yang diucapkan dengan baik dan sungguh-sungguh oleh siswa dan siswi. Dalam penerapan ajaran *smaranam* melalui kegiatan imtaq ini seluruh siswa dan siswi mengikuti kegiatan imtaq sampai selesai.

Terkait dengan ajaran *smaranam* yang diterapkan di SMA Negeri 4 Mataram, Ibu Komang Purnawati menjelaskan bahwa:

“Ajaran *smaranam* ini merupakan salah satu ajaran bhakti, yang terdapat dalam sembilan jenis bhakti yang disebut nawa widha bhakti, *smaranam* ini adalah cara kita mewujudkan rasa bhakti dengan cara mengingat nama-nama suci Tuhan dimanapun, kapanpun, dan dalam situasi apapun kita mengingat nama suci Tuhan” (Wawancara, 13 Oktober 2023).

Terkait penerapan ajaran *smaranam* oleh guru untuk meningkatkan sradha dan bhakti siswa, Ibu Komang Purnawati menjelaskan:

“Di SMA Negeri 4 Mataram selalu mengadakan kegiatan imtaq pada hari Jumat, tidak hanya itu sekarang malah dari hari Senin-Sabtu dilakukan kegiatan imtaq, kegiatan imtaq dari hari Senin-Sabtu dilakukan pada saat siang hari, dalam pelaksanaan sembahyang pada siang hari siswa dan siswi melakukan kegiatan seperti mekidung, yang sudah ibu buat jadwal-jadwalnya, mengucapkan mantra *Tri Sandhya*, Panca sembah, terkadang juga japam, dikelas juga sebelum dan sesudah belajar siswa dan siswi juga berdoa, dengan mengucapkan mantra *Tri Sandhya*, Mantra Guru, dan Mantra Saraswati” (Wawancara, 13 Oktober 2023).

Penerapan bentuk-bentuk ajaran *smaranam* yang diterapkan di SMA Negeri 4 Mataram, Ibu Komang Purnawati menjelaskan:

“Selain berdoa dikelas dan penerapan kegiatan imtaq, disini juga ada ekstrakurikuler Dharmagita dan Widyavinayaka keduanya membantu dan membentuk sekali dalam penerapan ajaran

smaranam ini, jadi apapun yang kita lakukan itu pengabdianya adalah kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*” (Wawancara, 13 Oktober 2023).

Terkait bentuk peningkatan *sradha* dan *bhakti* siswa selama ajaran *smaranam* ini diterapkan, Ibu Komang Purnawati menjelaskan:

“ Selama ini terlihat beberapa peningkatan *sradha* dan *bhakti* seperti, ada atau tidak guru anak-anak tetap sembahyang dan berdoa dengan baik sebagai bentuk rasa *bhaktinya* , terlebih lagi banyak anak-anak yang terlibat dalam kepengurusan *Widyavinayaka* dan *Dharmagita*. Jadi, terlihat bentuk rasa *bhaktinya* yang dapat dilihat dari tingkah lakunya yang tanpa disuruh tetap melaksanakan kegiatan *imtaq*” (Wawancara, 13 Oktober 2023).

Dari hasil observasi dan kegiatan wawancara yang telah dilakukan ditemukan adanya peningkatan *sradha* dan *bhakti* dari implementasi ajaran *smaranam*, yang terlihat dan telah dipaparkan bahwa siswa-dan siswi melakukan kegiatan *imtaq*, seperti mekidung, sembahyang, serta berdoa dengan baik, tertib, dan bersungguh - sungguh, selain itu siswa dan siswi tetap melakukan kegiatan *imtaq* dan lainnya meskipun ada atau tidak ada guru.



Gambar 1. Persembahyangan bersama
(Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 2. Smaranam secara bersama-sama
(Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 3. Kegiatan Sradha dan Bhakti
(Dokumentasi Pribadi, 2023)

2. Pembahasan

Sradha & Bhakti Dalam Ajaran Agama Hindu

Sradha mengacu pada kepercayaan yang tulus kepada Ida Sang Hyang Widhi, sedangkan bhakti merujuk pada konteks cinta yang mendalam kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Keduanya mempunyai instruksi penting dalam praktek spiritual Hindu, dengan adanya sradha yang memfokuskan penghormatan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa dan Bhakti yang mendalami hubungan individu kepada Tuhan. Dalam Bhagavadgita (XVII. 2-3) disebutkan terdapat tiga macam sradha, yakni: yang bersifat satwam, rajasa, dan tamasa yang sesuai dengan sifat-sifat manusia. Agama Hindu mempunyai acuan bagi umatnya yang di gunakan dalam menjalani kehidupan di dunia dengan tetap menghormati *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* dengan meningkatkan rasa percaya dan pasrah. Dalam ajaran Agama Hindu, terdapat lima kepercayaan atau biasa dikenal dengan Panca Sradha. Panca Sradha menjadi landasan untuk mencapai tujuan hidup tertinggi dengan menganut lima keyakinan Hindu antara lain Brahman, Atman, Karma Phala, Purnarbawa dan Moksa (Heriyanti, 2020). Terdapat banyak cara untuk meningkatkan Sradha kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti, kegiatan melantunkan Dharmagita yang dilakukan oleh remaja Hindu. Hal ini dapat meningkatkan keimanan terhadap *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* dan selain itu kegiatan ini dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang mendukung toleransi, religius, bertanggung jawab, dan mandiri. Dalam Sekar Alit makna sifat religius dapat ditemukan pada ayat kategori berikut:

Pupuh Sinom

*Pikukuh Dasar Agama Panca Sradha ane kapuji Sane lelima punika Brahma sane kaping singgih
Atman sane kaping kalih Karma kaping telu mungguh Samsara kaping empat Moksa kaping lima sami
Nike patut Bapa jani marilatas*

Terjemahan: Sebagai landasan agama, kita harus mengetahui bahwa ada lima keyakinan yang harus diusung, totalnya ada lima keyakinan, pertama keyakinan akan adanya Tuhan, kedua keyakinan akan adanya Atman, ketiga adalah keyakinan. adanya karma, yang keempat adalah keyakinan akan adanya reinkarnasi - sekali lagi, yang kelima adalah keyakinan akan adanya kebebasan duniawi.

Penguatan keimanan dan kepercayaan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* di kalangan umat Hindu dapat dicapai dengan mengamalkan seperti yang disebutkan pada pernyataan di atas. Dengan meningkatkan sradha sebagai landasan bagi umat Hindu untuk menguasai alam luas dalam dirinya, maka dapat menanamkan rasa toleransi terhadap orang lain (Wahyuni & Darmawan, 2023). Bhakti Yoga, sebaliknya, merupakan proses atau metode penyatuan Atman dan Brahman yang dilandasi cinta mendalam kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Kata "Bhakti" berarti penghormatan, ketaatan, sujud, pemujaan, pengorbanan, dan cinta. Seorang bhakta (yang mengikuti Bhakti Marga) bersujud, beribadah dengan cinta, berdoa dengan pasrah, dan mempersembahkan jiwa dan raga sebagai yajna (pengorbanan suci) kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*.

Bhakti kepada *Ida Shang Hyang Widhi* juga dapat dilakukan dengan sembilan sujud bhakti kepada *Ida Shang Hyang Widhi* atau di dalam ajaran Agama Hindu disebut dengan ajaran *Nawa Wida Bhakti* di mana bagianya antara lain *Srawanam* (mendengarkan), *Wedanam* (membaca kitab – kitab suci), *Kirtanam* (melantunkan tembang – tembang suci), *Smaranam* (menyebutkan seeara berulang ulang nama Tuhan), *Padasewanam* (sujud bhakti di kaki nabe), *Sukhyanam* (menjalin persahabatan), *Dhasyam* (berpasrah diri), *Arcanam* (simbol-simbol suci), *sevanam* (memberikan pelayanan yang baik). Dimana dari sembilan bagian ini kita bisa memilih untuk melakukan bhakti kepada *Ida Shang Hyang Widhi*. Salah satu ciri-ciri seseorang beragama yang paling utama adalah percaya atau yakin dan bhakti kepada *Ida Shang Hyang Widhi*, dalam ajaran agama hindu di sebut dengan *sradha & bhakti*.

Smaranam

Smaranam merupakan salah satu bagian dari ajaran *Nawa Wida Bhakti*, *Smaranam* berarti menyebutkan berulang-ulang nama Tuhan. Maksudnya bhakti yang satu ini bisa di lakukan dengan berjapam, puja tri sandya, muspa kramaning sembah. Tentu hal ini sangat sering di lakukan oleh umat hindu nusantara. Ajaran *smaranam* merupakan praktek mengingat nama Tuhan. Dalam hal meningkatkan *sradha* dan *bhakti*. *Smaranam* membantu seseorang untuk fokus pikiran pada bagian spiritual, dengan mengucapkan nama suci Tuhan dengan berulang-ulang seseorang dapat memperdalam kontak spiritual serta dapat meningkatkan rasa bhakti dalam diri seseorang. Tujuan utama dari ajaran ini adalah untuk membimbing pikiran menuju kesadaran spiritual, dengan pengucapan nama Tuhan secara berulang-ulang dipercaya mampu meraih kedamaian batin, di dalam sejumlah tradisi, ajaran ini dikaitkan dengan mengembangkan perasaan kasih sayang serta pengabdian yang mendalam kepada Tuhan. Praktek ajaran *smaranam* dapat digabungkan dalam bermacam-macam bentuk, termasuk doa berulang, meditasi pada mantra, serta renungan pada berbagai atribut Tuhan, dengan praktek yang rutin dilakukan yang dalam hal ini adalah ajaran *smaranam*, dipercaya seseorang dapat mencapai tingkat kesadaran spiritual yang tinggi serta memperkuat ikatan bhakti kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Seperti yang ada di salah satu kitab suci Agama hindu yaitu Dalam Kitab (*Atharwaveda VIII.2.25*)

*Sarvo vai tatra jivati
Gaur asvah purusha pasuh
Yatredam brahma kriyate
Paridhir jivanaya kam.*

Terjemahanya : Masing-masing orang termasuk tumbuh-tumbuhan dan hewan ternak serta segala jenis makhluk hidup dalam keadaan bahagia. Tuhan Yang Maha Esa dipuja dengan gigih untuk kemakmuran yang adil bagi semuanya.

Dapat di simpulkan bahwa tujuan kita menyembah Tuhan bukan semata-mata hanya untuk Tuhan, melainkan untuk keperluan manusia itu sendiri, tujuan manusia memuja Tuhan untuk memperkuat kehadiran Tuhan di dalam dirinya dalam menjalani kehidupan di dunia ini, pemujaan kepada Tuhan tidak untuk menambah beban hidup dan menjadikan hal tersebut kendala dalam

mencapai kebahagiaan, malah sebaliknya ketika kita melakukan pemujaan kepada Tuhan secara tulus ikhlas maka kita bisa meringankan beban yang ada di dalam hidup kita dan kita juga bisa mencapai kebahagiaan. Dengan pemujaan atau bhakti dengan jalan *Smaranam*, kita bisa mendapatkannya, hanya dengan menyebutkan secara berulang ulang seperti salah satunya *Om, Namo Siva ya*. mantra ini sangat sering di ucapkan setelah melakukan persembahyangan (Sutarti, 2023).

Penerapan Ajaran Smaranam Dalam Meningkatkan Sradha Dan Bhakti Siswa

Ajaran *smaranam* di SMA Negeri 4 Mataram diterapkan melalui program imtaq setiap hari, yakni pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu yang dilaksanakan pada siang hari, imtaq pada hari Jumat dilaksanakan pada pagi hari. Dalam pelaksanaan imtaq di SMA Negeri 4 Mataram ini terdapat beberapa kegiatan yakni, mekidung, *Tri Sandhya*, mengucapkan mantra panca sembah dan tidak jarang juga mengucapkan japam. Selain itu dalam pelaksanaannya selalu bergilir lebih tepatnya pelaksanaan untuk memimpin kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga siswa atau siswi dapat lebih dalam memahami beberapa penerapan dari ajaran *smaranam*, penerapan ajaran *smaranam* sejauh ini dapat meningkatkan sradha dan bhakti siswa Hindu di SMA Negeri 4 Mataram yang dapat dilihat dari sikap siswa yang tetap menjalankan kegiatan imtaq tersebut dengan ada atau tidak ada guru, dalam hal ini dapat dikatakan penerapan ajaran *smaranam* juga dapat meningkatkan sikap baik siswa dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan seperti imtaq. Hal tersebut berkaitan dengan penerapan ajaran kesusilaan dengan baik akan berdampak pada kehidupan seseorang, seseorang akan melakukan berbagai kegiatan yang baik sehingga terwujud kepribadian yang baik (Sutarti, 2022).

Dengan penerapan kegiatan ini siswa akan terbiasa dan akan menjadi kebiasaan yang melekat di dalam dirinya. Sejalan dengan hal tersebut diterapkannya ajaran *Nawa Widha Bhakti*, mahasiswa sudah bisa menanamkan pentingnya *tri sandya* dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari (Mahesti et al., 2022). Penerapan ajaran *smaranam* ini dapat meningkatkan sradha dan bhakti siswa atau meningkatkan keyakinan dan kesetiaan siswa kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* yang tentunya mampu menjadi perisai pada zaman modern seperti saat ini agar siswa tidak cepat dipengaruhi oleh hal-hal modern yang bersifat negatif. Hal ini sejalan dengan, dalam menangkal hal-hal modern yang bersifat negatif dapat melakukan pendekatan diri kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* melalui peningkatan sradha dan bhakti (Merliana, 2019). Selain itu, dalam situasi siswa Hindu, praktek atau penerapan ajaran *Smaranam* dapat menjadi alat yang dapat dikatakan berhasil untuk menaikkan sradha dan bhakti siswa kepada Tuhan dengan mempraktekan ajaran ini ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai kebiasaan siswa Hindu, dengan focus terhadap pengulangan nama suci Tuhan.

Melalui ajaran ini siswa Hindu dapat; meningkatkan fokus, dimana ajaran ini membantu siswa menaikkan konsentrasi pikiran yang secara tidak langsung akan berdampak pada fokus siswa dalam kegiatan belajar di dalam maupun luar kelas. Ketenangan jiwa, dengan penyebutan nama suci Tuhan secara berulang dapat membawa ketenangan pada jiwa yang dapat membantu siswa untuk mengurangi

stress dan tekanan agar lebih tenang dan santai dalam proses pembelajaran. Meningkatkan kedalaman spiritual, ajaran ini dapat membantu siswa untuk mendalami makna spiritual serta mendalami hubungannya dengan Tuhan. Pembentukan karakter, dengan menerapkan ajaran ini siswa Hindu dapat membawa nilai-nilai spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa dapat memilih bagian Tuhan, yang sesuai dengan keyakinan yang mereka yakini, ajaran ini dapat disatukan sebagai aspek dari rutinitas keseharian atau dalam kegiatan-kegiatan khusus seperti sebelum belajar atau mengawali kegiatan, sebelum tidur, sehingga jika dilakukan dengan rutin siswa Hindu akan dapat memperkuat keyakinannya kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam kehidupan siswa Hindu.

VI. SIMPULAN

Smaranam adalah ajaran yang efektif digunakan untuk meningkatkan sradha dan bhakti siswa Hindu di SMA Negeri 4 Mataram. *Smaranam* adalah cara kita mewujudkan bhakti kepada Ida Shang Hyang Widhi dengan cara selalu mengingat beliau dimana pun dan kapan pun, dengan ajaran *smaranam* ini siswa-siswi diwajibkan untuk melaksanakan tri sandhya, mekidung, jepam dan kramaning sembah, dimana hal serupa sudah terlaksana di SMA Negeri 4 Mataram, dengan rutin melakukan kegiatan tersebut siswa-siswi Hindu SMA Negeri 4 Mataram memiliki tingkat sradha bhakti yang baik karena selalu mengamalkan ajaran *smaranam* tersebut. Dengan ajaran *smaranam* ini siswa di biasakan untuk melaksanakan kegiatan imtaq, dalam kegiatan imtaq juga terselip ajaran *smaranam* seperti mekidung, trisandhya, muspa kramaning sembah dan jepam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ajaran *smaranam* sangat efektif dalam meningkatkan sradha dan bhakti siswa Hindu di SMA Negeri 4 Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Asta Jaya, I. K. M., & Erna Tanu Ria Sari, N. M. A. (2021). Kitab Suci Veda Sebagai Sumber Pendidikan Budi Pekerti. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.25078/gw.v8i2.2126>
- Astawa, I. N. S. (2018). Pola Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Hindu. *Kajian Keagamaan*, 1(1), 88–110. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v1i1.40>
- Dharmawan, I. G. A. (2020a). Bhakti Marga Yoga: Implementasi Dalam Kehidupan Pribadi Dan Sosial. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 11(2), 70–87. <https://doi.org/10.33363/ba.v11i2.545>
- Dharmawan, I. G. A. (2020b). *Bhakti Marga Yoga: Implementasi Dalam Kehidupan Pribadi Dan Sosial*. 11(2).
- Gata, I. W. (2020). Filosofi Sampradaya Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Hindu Di Bali (Studi Kasus di Desa Sidatapa, Kabupaten Buleleng). *Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 2(1).
- Heriyanti, K. (2020). Bhakti Marga Jalan menuju Tuhan dan Mempertahankan Kebudayaan Lokal. *Sruti: Jurnal Agama Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 1(1), 20–25. <https://jurnal.ekadanta.org/index.php/sruti/article/view/58/30>
- Mahesti, G. S., Setyaningsih, & Wardani, D. A. W. (2022). Strategi Penguatan Sradha Dan Bhakti

- Melalui Ajaran Nawa Widha Bhakti Di Ashrama Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah. *Jawa Dwipa*, 3(2), 93–105. <https://doi.org/10.54714/jd.v3i2.57>
- Merliana, N. P. E. (2019). Peranan Sradha Dan Bhakti Dalam Menangkal Pengaruh Negatif Media Sosial. *Widya Katambung*, 10(1).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Santiawan, I. N. (2021). Implementasi Catur Asrama Dalam Mencapai Tujuan Hidup (Catur Purusa Artha). *Agama Hindu*, 26(2), 294–302. <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v26i2.170>
- Satwika, I. B. C., Putri, I. D. A. H., & Wisnawa, D. K. (2022). Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Hindu Kantor Krmrnterian Agama Kabupatenn Badung Dalam Memantapkan Stadha Dan Bhakti Umat Hindu. *Ilmu Komunikasi Hindu*, 2(2), 373–382. <https://doi.org/10.25078/anubhava.v2i2.1945>
- Sutarti, T. (2022). Membangun Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur Melalui Penerapan Ajaran Agama Hindu. *Agama Hindu*, 27(1), 44–56.
- Sutarti, T. (2023). Upaya Penumbuhan Dan Penguatan Karakter Siswa Dengan Implementasi Ajaran Bhakti Sejati. *Agama Hindu*, 28(2), 259–268. <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v28i2.241>
- Temon, I. N., & Resi, N. M. (2022). Peningkatan Sradha Dan Bhakti Terhadap Tuhan dalam Kidung Sebnun Bangkung. *Sphatika: Teologi*, 13(1), 120–139. <https://doi.org/10.25078/sphatika.v13i1.1295>
- Wahyuni, K. ., & Darmawan. (2023). Peningkatan Sradha Bhakti Dan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Desa Mayong Melalui Tri Hita Karana. *Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu*, 4(1), 75–85. <https://doi.org/10.55115/vidyadarsan.v4i1.2679>